

**PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP KETEPATAN WAKTU DALAM
LAPORAN KEUANGAN**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2019)**

EGGI ERES YULIANTI

Program Study Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Stan – Indonesia
Mandiri
eggieres@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Faktor-faktor yang dianalisis dalam penelitian ini adalah likuiditas, ukuran perusahaan, dan profitabilitas. Sampel penelitian ini dilakukan pada 33 perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2019 yang dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling. Teknik analisis untuk menguji hipotesis yang diajukan adalah regresi logistik pada tingkat signifikansi. dari 5%. Hasil penelitian mengidentifikasi bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan likuiditas dan profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci: Profitabilitas, Likuiditas, Ketepatan Waktu, Ukuran

Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan proses akhir dalam proses akuntansi yang mempunyai peranan penting bagi pengukuran dan penilaian kinerja sebuah perusahaan, guna menunjukkan informasi perusahaan pada periode tertentu. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan memberikan pengaruh sangat besar bagi pengguna laporan keuangan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2009) bahwa definisi mengenai laporan keuangan terdiri dari proses laporan keuangan pada umumnya terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi akan penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Setiap perusahaan yang *go public* memiliki

kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan telah diaudit tepat waktu (Dwiyanti, 2010).

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2009) tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan, prestasi atau hasil usaha perusahaan, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pemakai untuk pengambilan keputusan ekonomi. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan bermanfaat apabila disajikan tepat waktu pada saat dibutuhkan sebelum informasi laporan keuangan tersebut kehilangan pengaruh dalam pengambilan keputusan ekonomi. Hal ini menunjukkan seberapa penting ketepatan waktu dalam penyajian laporan keuangan ke publik.

Laporan keuangan yang telah dibuat oleh manajemen dan telah diaudit oleh auditor eksternal harus disampaikan ke publik sebelum batas akhir penyampaian laporan keuangan, sehingga dapat digunakan oleh pemakai laporan keuangan sesuai dengan kepentingannya (Keiso, Weygandt, dan Warfield, 2011:5).

Banyak keuntungan bagi perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan berjarak singkat dengan periode laporan keuangan diantaranya adalah untuk para investor sebagai pengguna laporan keuangan. Apabila laporan keuangan diterbitkan terlambat maka laporan keuangan ini menjadi tidak ada kegunaannya, selain itu informasi kadaluarsa hilang relevansinya sehingga membuat pengguna laporan keuangan menjadi tidak efisien dalam pengambilan keputusan. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan akan semakin bermanfaat apabila semakin cepat disampaikan, baik dari segi waktu ataupun kualitas. Penundaan pelaporan keuangan membuat informasi laporan keuangan kehilangan kemampuan dalam pengambilan keputusan.

Pada penjelasan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 44 /Pojk.04/2016 Tentang Laporan Lembaga Penyimpanan Dan Penyelesaian tanggal 7 Desember 2016, Laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) paling lambat 90 (sembilan puluh) hari sejak tanggal akhir tahun buku, apabila perusahaan tidak melaporkannya Laporan Keuangannya akan diberikan sanksi secara administrative mulai dari teguran secara tertulis, denda dengan jumlah uang yang sudah ditentukan, pembatasan kegiatan usaha, pembekuan kegiatan usaha, pencabutan izin usaha, pembatalan persetujuan dan pembatalan pendaftaran.

Sebuah laporan keuangan dapat memberikan banyak informasi kepada pengguna untuk berbagai kepentingan, ada banyak faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan, faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pelaporan keuangan adalah profitabilitas, *leverage* keuangan, likuiditas, ukuran perusahaan, kepemilikan publik, reputasi (KAP) dan opini Auditor.

Janrosl (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu sedangkan profitabilitas dan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Selanjutnya secara simultan *leverage*, ukuran perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Hantono (2015) menyatakan bahwa secara simultan *current ratio*, opini audit, ukuran perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013. Sementara pengujian secara parsial *return on assets* berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013.

Henisa (2015) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan sementara profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap waktu penerbitan laporan keuangan.

Namun demikian, beberapa penelitian lain menunjukkan bahwa likuiditas sangat berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan, ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan, sedangkan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan Nasution (2013).

Untuk melengkapi penelitian yang sudah ada mengenai ketepatan waktu laporan keuangan di Indonesia, maka perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk mendukung penelitian tersebut. Penelitian ini menggunakan beberapa faktor untuk meneliti ketepatan waktu pelaporan keuangan. Faktor-faktor yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *faktor* likuiditas, ukuran perusahaan dan profitabilitas. Sampel

untuk penelitian ini berasal dari perusahaan yang mengelola properti dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2014 – 2019.

Harian Ekonomi Neraca, Jakarta, 10 April 2015 dalam siaran persnya di Jakarta, Kamis (9/4), Bursa Efek Indonesia melaporkan ada 52 emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan audit per Desember 2014, dari total perusahaan tercatat (saham dan obligasi) sebanyak 547 emiten. Sesuai aturan BEI, laporan keuangan audit 2014 harus sudah disampaikan paling lambat 31 Maret 2015. Jika emiten telat menyampaikan laporan keuangan sampai 30 hari kalender terhitung sejak batas akhir seharusnya, maka BEI akan menjatuhkan sanksi tertulis I. Nantinya, jika pada hari kalender ke-31 hingga ke-60 belum juga menyampaikan, maka sanksi tertulis II akan melayang. Sanksi ini disertai dengan denda sebesar Rp 50 juta. Selanjutnya, jika pada hari kalender ke-61 hingga ke-90, perseroan masih membandel, maka bursa akan memberi peringatan tertulis III plus denda Rp 150 juta.

Sampai dengan berita dari ini diturunkan CNBC Indonesia, Jakarta, 13 August 2020 Bursa Efek Indonesia (BEI) kembali menyoroti tata kelola dan kepatuhan dari perusahaan tercatat alias emiten. Otoritas bursa itu menyebutkan hingga saat ini masih ada 30 perusahaan tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019, adapun masa penyampaian laporan keuangan akhir 2019 seharusnya telah berakhir pada 31 Maret 2020, namun pada 20 Maret 2020 BEI mengeluarkan Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia No. Kep-00027/BEI/03-2020 perihal Relaksasi Batas Waktu Penyampaian Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan.

Berdasarkan data dari BEI, 43 perusahaan hingga 30 Juli 2020 yang belum menyampaikan laporan keuangannya ini hingga 31 Maret telah dikenakan peringatan tertulis II dan denda senilai Rp 50 juta, salah satu perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangannya adalah PT. Pollux Property Indonesia, Tbk.

Berdasarkan inkonsistensi hasil-hasil penelitian dan fenomena empiric tahun 2015 dan tahun 2000 maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengambil data penelitian 6 tahun dimulai dari tahun 2014 sampai tahun 2019, dengan mengambil judul "Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu dalam Laporan Keuangan studi pada

Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2019”.

Tinjauan Pustaka dan Hipotesis

Tinjauan Pustaka

Laporan Keuangan

Pengertian laporan keuangan menurut PSAK No. 1 (2015:1) adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) (2012:5) Pengertian laporan keuangan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia adalah struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas. Tujuan umum dari laporan keuangan ini untuk kepentingan umum adalah penyajian informasi mengenai posisi keuangan (*financial position*), kinerja keuangan (*financial performance*), dan arus kas (*cash flow*) dari entitas yang sangat berguna untuk membuat keputusan ekonomis bagi para penggunanya.

Septiana (2019) pengertian laporan keuangan perusahaan adalah informasi keuangan sebuah perusahaan pada sebuah periode (laporan keuangan bulanan, tiga bulanan, semesteran, dan tahunan).

Pencatatan Akuntansi yang dijalankan oleh setiap perusahaan merupakan suatu proses untuk menghasilkan suatu laporan yaitu laporan keuangan yang digunakan sebagai bahan informasi bagi manajemen pihak internal sebagai bahan Puntuk pengambilan keputusan, dan untuk eksternal diantaranya investor, kreditor.

Ketepatan Waktu Dalam Publikasi Laporan Keuangan

Ketepatan waktu yaitu rentang waktu atau lamanya hari yang dibutuhkan untuk mengumumkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit ke publik, sejak tanggal tutup tahun buku perusahaan sampai tanggal penyerahan ke Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) (Dewi dan Jusia, 2013). Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan merupakan salah satu kriteria profesionalisme yang harus dimiliki oleh seorang auditor. Akan tetapi untuk memenuhi standar profesional akuntan publik tidak mudah. Hal ini yang menyebabkan lamanya suatu proses pengauditan dilakukan, sehingga publikasi laporan keuangan menjadi

terlambat (Subekti dan Wulandari, 2004 dalam Ariyani, 2014). Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini adalah Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian adalah pihak yang menyelenggarakan kegiatan Kustodian sentral bagi Bank Kustodian, Perusahaan Efek, dan Pihak lain serta Transaksi Bursa adalah kontrak yang dibuat oleh Anggota Bursa Efek sesuai dengan persyaratan yang ditentukan oleh Bursa Efek mengenai jual beli Efek, pinjam meminjam Efek, atau kontrak lain mengenai Efek atau harga Efek.

Peraturan di Indonesia untuk mewajibkan setiap perusahaan yang go public agar menyerahkan laporan keuangan yang telah sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan melalui proses audit, serta tepat waktu penyampaiannya telah tertuang di dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 44 /Pojk.04/2016. Tentang Laporan Lembaga Penyimpanan Dan Penyelesaian, disebutkan bahwa laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) paling lambat 90 (sembilan puluh) hari sejak tanggal akhir tahun buku. Laporan keuangan tengah tahunan dan laporan keuangan tahunan sebagaimana dimaksud tersebut wajib diumumkan paling sedikit dalam 2 (dua) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang 1 (satu) diantaranya berperedaran nasional dalam waktu 30 (tiga puluh) hari sejak tanggal laporan Akuntan yang bersangkutan.

Menurut Dyer dan Mc Hugh (1975) dalam Lisdara, Budianto, Mulyadi (2019) untuk melihat ketepatan waktu menggunakan tiga kriteria keterlambatan dalam penelitiannya, yaitu:

1. *Preliminary lag*: interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai penerimaan laporan akhir preliminary oleh bursa.
2. *Auditor's report lag*: interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani.
3. *Total lag*: interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasikan oleh bursa.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total nilai asset, berapa total nilai penjualan, nilai kapitalisasi pasar, banyaknya tenaga kerja dan lain sebagainya. Jika ukuran perusahaan semakin besar maka perusahaan tersebut semakin terkenal oleh masyarakat luas (Toding, Wirakusuma, 2013 dalam Astuti, Erawati, 2018).

Perusahaan besar sering berargumen untuk lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangan karena beberapa alasan. Pertama perusahaan besar memiliki lebih banyak sumber daya, lebih banyak staf akuntansi dan system informasi yang canggih dan memiliki system pengendalian intern yang kuat. Kedua, perusahaan yang besar mendapat pengawasan yang lebih dari investor dan *regulator* serta lebih menjadi sorotan public. Secara rinci perusahaan yang besar seringkali diikuti oleh sejumlah besar analisis yang selalu mengharapkan informasi yang tepat untuk memperkuat maupun meninjau Kembali harapan-harapan mereka. Perusahaan besar dibawah tekanan untuk mengumumkan laporan keuangannya tepat waktu untuk menghindari adanya spekulasi dalam perdagangan saham perusahaannya (Dewi, 2013 dalam Janrosi, 2018).

Rasio Likuiditas

Sutrisno (2017:206) menyatakan likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajibannya yang segera dipenuhi. Kewajiban yang segera harus dipenuhi adalah hutang jangka pendek, oleh karena itu ratio ini bisa digunakan untuk mengukur tingkat keamanan kreditor jangka pendek, serta mengukur apakah operasi perusahaan tidak akan terganggu bila kewajiban jangka pendek itu segera ditagih. Ukuran ratio likuiditas terdiri dari tiga alat ukur :

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio yang paling umum digunakan untuk menganalisa posisi modal kerja suatu perusahaan adalah *current ratio* (Munawir, 2017). Menurut Sutrisno (2017:206) menyatakan *current ratio* adalah ratio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek. Aktiva lancar

disini meliputi kas, piutang dagang, efek, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Sedangkan hutang jangka pendek meliputi hutang dagang, hutang wesel, hutang bank, hutang gaji, dan hutang lainnya yang segera harus dibayar.

Current ratio dapat dirumuskan sebagai berikut;

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

2. *Quick Ratio*

Sutrisno (2017:207) menyatakan *quick ratio* merupakan rasio antara aktiva lancar sesudah dikurangi persediaan dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan besarnya alat likuid yang paling cepat yang bisa digunakan untuk melunasi hutang lancar. Persediaan dianggap aktiva lancar yang paling tidak lancar, sebab itu untuk menjadi uang tunai (kas) memerlukan dua langkah yakni menjadi piutang terlebih dahulu sebelum menjadi kas.

Quick ratio dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

3. *Cash Ratio*

Sutrisno (2017:207) menyatakan *cash ratio* adalah rasio yang membandingkan antara kas dan aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas dengan hutang lancar. Aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas adalah efek atau surat berharga.

Dengan demikian *cash ratio* bisa dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

Rasio Profitabilitas

Ratio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu berasal dari penjualan, penggunaan asset maupun penggunaan modal (Hery, 2015).

Sutrisno (2017:212) menyatakan rasio ini dinamakan juga dengan rasio keuntungan, dimana keuntungan merupakan hasil dari kebijakan yang diambil oleh manajemen. Rasio keuntungan ini digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh oleh perusahaan. Semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan.

Profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat laba yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi (Benefita, 2018).

Profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan karena profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan, sehingga dapat dikatakan bahwa *profit* merupakan berita baik (*good news*) bagi perusahaan. Perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik. Dengan demikian perusahaan yang mampu menghasilkan profit akan lebih cenderung tepat waktu dalam pelaporan keuangannya dibandingkan perusahaan yang mengalami kerugian (Saputra, 2016 dalam Astuti, Erawati 2018).

Ratio profitabilitas ini dapat diukur dengan beberapa indikator, diantaranya adalah;

1. ROA (*Return on Asset*)

Retur on asset juga sering disebut juga sebagai *rentabilitas ekonomi* merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam hal ini laba yang dihasilkan adalah laba sebelum bunga dan pajak atau EBIT (Sutrisno, 2017;213).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih (EBIT)}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan secara keseluruhan. Selain itu ROA merupakan pengukuran yang komprehensif dimana seluruhnya mempengaruhi laporan keuangan yang tercermin dari ratio ini.

2. ROE (*Return On Equity*)

Return on equity ini sering di sebut dengan *rate of return on net worth* yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki, sehingga ROE ini yang menyebut sebagai *rentabilitas* modal sendiri. Laba yang diperhitungkan adalah laba bersih setelah dipotong pajak atau EAT (Sutrisno, 2017 ; 213).

Dengan demikian rumus yang digunakan adalah :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100 \%$$

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap dana yang tertanam total ekuitas.

3. *Gross Profit Margin* (GPM)

GPM ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba kotor atas penjualan laba bersih (Hery, 2015). Menurut Rahardjo (2007) GPM dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100 \%$$

Rasio ini dihitung dengan membagi labakotor terhadap penjualan bersih. Untuk laba kotor dapat dihitung sebagai hasil pengurangan antara penjualan dengan harga pokok penjualan.

4. *Operating Profit Margin* (OPM)

OPM merupakan ratio yang digunakan untuk mengukur besarnya prosentase laba operasional atas penjualan bersih (hery, 2015). Menurut Rahardjo (2017) OPM dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{OPM} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100 \%$$

Rasio ini dihitung dengan membagi laba operasional terhadap penjualan bersih. Laba operasional sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan laba kotor dengan beban operasional perusahaan.

5. *Net Profit Margin* (NPM)

NPM merupakan ratio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba bersih atas penjualan bersih (Hery, 2015). Menurut Rahardjo (2017) NPM dirumuskan :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100 \%$$

Rasio ini hanya menunjukkan seberapa besar bagian dari penjualan bersih yang menjadi laba setelah Bunga dan pajak,

Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian telah dilakukan oleh para peneliti dan akademis sebelumnya mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan dengan menggunakan beberapa variabel.

Henisa (2015). Penelitian ini mengangkat masalah pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, reputasi kap dan opini auditor terhadap *timeliness* pelaporan keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas Dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011-2013). Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel yang mempengaruhi *timeliness* pelaporan keuangan adalah likuiditas dengan nilai dan ukuran perusahaan variabel profitabilitas, reputasi KAP dan opini auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan.

Anissa, Kristianto, Widarno (2019). Variabel profitabilitas dan opini audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Perusahaan

yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi dan opini audit yang baik cenderung lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan

Astuti (2018). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan, umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

Diliasmara, Nadirsyah (2019). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis profitabilitas, likuiditas, *financial leverage* dan struktur kepemilikan berpengaruh secara bersama-sama terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan periode 2013-2015. Hal ini menunjukkan bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan dapat diprediksikan dengan menggunakan keempat variabel independen dalam penelitian ini. Profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur periode 2013-2015.

Hipotesis

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

1. Likuiditas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan property dan real estate periode 2014 – 2019.
2. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan property dan real estate periode 2014 – 2019.
3. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan property dan real estate periode 2014 – 2019.
4. Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan property dan real estate periode 2014 – 2019.

Metodologi Penelitian

Sampel

Terdapat beberapa teknik yang terdapat dalam teknik *nonprobability sampling*, yang peneliti ambil adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017:85) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan

pertimbangan tertentu. Setiap objek yang dijadikan sampel dipilih berdasarkan pertimbangan dan tujuan tertentu. Adapun yang menjadi pertimbangan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah :

- a. Perusahaan-perusahaan sektor properti & real estate yang terdaftar di BEI selama periode 2014-2019.
- b. Perusahaan-perusahaan sektor properti & real estate yang menyajikan laporan keuangan tahunan lengkap pada tahun 2014, 2015, 2016, 2017, 2018 dan 2019.

Berdasarkan pertimbangan tersebut maka telah ditetapkan sebanyak 33 perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dan laporan audit yang terdapat di BEI secara lengkap dalam kurun waktu 6 tahun dari 77 data observasi.

Jenis dan Sumber Data

Sugiyono (2017:225) menyatakan pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber dan berbagai cara. Pengumpulan data menurut sumber datanya terdapat sumber data langsung dan sumber data tidak langsung. Peneliti mengambil teknik pengumpulan data berdasarkan data tidak langsung dimana data tersebut diperoleh dari dokumen-dokumen yang dikumpulkan yaitu data-data perusahaan-perusahaan sektor *property & real estate* berupa ringkasan laporan tahunan perusahaan pada tahun 2014 – 2019 dan dipublikasikan di website BEI.

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Sugiyono (2017:39) mendefinisikan bahwa variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Berdasarkan definisi tersebut maka penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah *current ratio*, *return on asset (ROA)*, dan ukuran perusahaan.

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio yang paling umum digunakan untuk menganalisa posisi modal kerja suatu perusahaan adalah *current ratio* (Munawir, 2017).

Sutrisno (2017:206) menyatakan *current ratio* adalah ratio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek. Aktiva lancar disini meliputi kas, piutang dagang, efek, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Sedangkan hutang jangka pendek meliputi hutang dagang, hutang wesel, hutang bank, hutang gaji, dan hutang lainnya yang segera harus dibayar.

Current ratio dapat dirumuskan sebagai berikut;

$$\text{Ratio lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

2. ROA (*Return on Asset*)

Retur on asset juga sering disebut juga sebagai *rentabilitas ekonomi* merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam hal ini laba yang dihasilkan adalah laba sebelum bunga dan pajak atau EBIT (Sutrisno, 2017;213).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih (EBIT)}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan secara keseluruhan. Selain itu ROA merupakan pengukuran yang komprehensif dimana seluruhnya mempengaruhi laporan keuangan yang tercermin dari ratio ini.

1. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total nilai asset, berapa total nilai penjualan, nilai kapitalisasi pasar, banyaknya tenaga kerja dan lain sebagainya. Jika ukuran perusahaan semakin besar maka perusahaan tersebut semakin terkenal oleh masyarakat luas (Toding, Wirakusuma, 2013 dalam Astuti, Erawati, 2018).

Perusahaan besar sering berargumen untuk lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangan karena beberapa alasan. Pertama perusahaan besar memiliki lebih banyak sumber daya, lebih banyak staf akuntansi dan system informasi yang canggih dan memiliki system pengendalian intern yang kuat.

Kedua, perusahaan yang besar mendapat pengawasan yang lebih dari investor dan *regulator* serta lebih menjadi sorotan public. Secara rinci perusahaan yang besar seringkali diikuti oleh sejumlah besar analisis yang selalu mengharapkan informasi yang tepat untuk memperkuat maupun meninjau Kembali harapan-harapan mereka. Perusahaan besar dibawah tekanan untuk mengumumkan laporan keuangannya tepat waktu untuk menghindari adanya spekulasi dalam perdagangan saham perusahaannya (Dewi, 2013 dalam Janros1, 2018).

Dengan demikian rumus yang dapat digunakan adalah:

$$Size = \ln \text{ Total aktiva}$$

Hasil dan Pembahasan

Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	198	.18	11.40	2.3757	1.84458
ROA	198	-34.78	21.86	4.1434	5.28250
UP	198	9.98	32.45	27.3766	3.39851
K_waktu	198	.00	1.00	.9646	1.06335
Valid N (listwise)	198				

Sumber : hasil pengolahan SPSS

Berdasarkan uji statistik deskriptif pada tabel 4.6 terdapat informasi mengenai nilai rata-rata dan standar deviasi dari setiap variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

1. Variabel CR pada perusahaan sektor property dan real estate yang diteliti memiliki nilai rata-rata 2.3757 dan nilai standar deviasi sebesar 1.84458
2. Variabel ROA pada perusahaan sektor property dan real estate yang diteliti memiliki nilai rata-rata 2.3757 dan nilai standar deviasi sebesar 5.28250.

3. Variabel Ukuran Perusahaan pada perusahaan property dan real estate yang diteliti memiliki nilai rata-rata 27.3766 dan nilai standar deviasi sebesar 3.39851.
4. Variabel Ketepatan waktu laporan keuangan pada perusahaan property dan real estate yang diteliti memiliki nilai rata-rata 0.9646 dan nilai standar deviasi sebesar 1.06355.

Hasil Uji Keakuratan

Classification Table^{a,b}

	Observed		Predicted		Percentage Correct
			K_waktu .00	1.00	
Step 0	Tidak tepat waktu	.00	0	31	.0
	Tepat waktu	1.00	0	167	100.0
Overall Percentage					84.3

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is .500

Sumber : Hasil pengolahan SPSS

Berdasarkan tabel di atas apabila ditambahkan faktor variabel CR,ROA dan Ukuran Perusahaan maka tingkat keakuratan prediksi model logistik sebesar 84.3% hal ini bisa dilihat dari nilai *overall percentage* sebesar 72.7%.

Uji Kelayakan *Snell R Square* dan *Nagelkerke R Square*

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	160.352 ^a	.056	.097

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan di atas dapat diketahui besaran pengaruh variabel x terhadap variabel Y dapat terlihat dari nilai uji *Nagelkerke R Square* yang dilakukan yaitu sebesar 0.097 atau 9.7% yang artinya variabel ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan dalam penelitian ini dapat dijelaskan oleh variabel CR, ROA dan Ukuran perusahaan sedangkan 90.3% dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Hasil Uji Hosmer and Lemeshow Test
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	10.771	8	.215

Hasil uji hipotesis dengan logistic regression menunjukkan nilai dari Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test sebesar 10,771 dengan probabilitas signifikansi 0,215 yang nilainya diatas 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model dapat diterima.

Hasil Uji Hipotesis
Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	CR	.049	.108	.203	1	.652	1.050
	ROA	.072	.039	3.433	1	.064	1.075
	UP	-.163	.080	4.158	1	.041	.850
	Constant	5.889	2.294	6.592	1	.010	361.066

a. Variable(s) entered on step 1: CR, ROA, UP.

Hasil uji hipotesis satu menunjukkan nilai koefisien regresi untuk *current ratio* sebesar 0,049 yang bernilai positif maka CR berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, nilai *sig* sebesar 0,652, dimana nilai tersebut berada jauh diatas 0,05 dengan demikian dapat diartikan bahwa CR berpengaruh tidak signifikan terhadap ketepatan dalam waktu pelaporan keuangan. Maka dapat disimpulkan bahwa CR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Hasil uji hipotesis dua menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi untuk ROA sebesar 0,072 yang bernilai positif maka ROA berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, nilai *sig* dari variabel profitabilitas (ROA) sebesar 0,064 dimana nilai tersebut berada jauh diatas 0,05 dengan demikian dapat diartikan bahwa ROA berpengaruh tidak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Maka dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan.

Hasil uji hipotesis ketiga menunjukkan nilai koefisien regresi untuk ukuran perusahaan sebesar $-0,163$, yang bernilai negatif maka ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, bahwa nilai *sig* dari variabel ukuran perusahaan sebesar $0,041$ dimana nilai tersebut berada dibawah $0,05$ dengan demikian dapat diartikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan.

Pembahasan

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan dalam melakukan pelaporan keuangan dengan menggunakan CR, ROA dan ukuran perusahaan pada 33 perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2014 – 2019.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada poin sebelumnya maka berikut pembahasan yang dapat penulis uraikan.

Pengaruh Likuiditas (*Current Ratio*) terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Berdasarkan uji hipotesis yang pertama menunjukkan bahwa nilai *sig* dari variabel *current ratio* sebesar $0,652$, dimana nilai tersebut berada jauh diatas $0,05$. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa CR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan pada 33 perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pada hasil penelitian ini *current ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Artinya Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi, tentu ingin menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu. Tetapi untuk perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas rendah juga ingin menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu, karena perusahaan menginginkan pihak kreditor dan investor dapat mengetahui kinerja serta kemampuan perusahaan dalam membayar pinjamannya. Apabila perusahaan menunda publikasi laporan

keuangannya, maka tingkat kredibilitas perusahaan dan kepercayaan kreditor terhadap perusahaan dalam kemampuan membayar kewajiban jangka pendek perusahaan akan berkurang selain itu akan mengedentifikasi ada suatu masalah yang terjadi dalam perusahaan.

Kondisi riil ini menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Nur Anissa, Djoko Kristianto, Bambang Widarno (2019).
keuangan.

Pengaruh Profitabilitas (*Return on Asset*) terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Berdasarkan uji hipotesis kedua menunjukkan bahwa nilai *sig* dari variabel profitabilitas (*ROA*) sebesar 0,064 dimana nilai tersebut berada jauh diatas 0,05. Maka dari itu, dapat . untuk 33 perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Walaupun berpengaruh tidak signifikan tetapi perusahaan memiliki tanggung jawab dalam memberikan informasi tentang kondisi perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Untuk memenuhi tanggung jawab tersebut perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi maupun rendah sama-sama menginginkan laporan keuangannya disampaikan secara tepat waktu dan adanya tekanan denda oleh OJK jika terlambat mempublikasikan laporan keuangan.

Hal ini didukung oleh fakta yang terjadi pada sampel penelitian yaitu pada periode tahun 2019, Binakarya Jaya Abadi Tbk. (BIKA) memiliki nilai prosentase ROA terendah sebesar -34,78 menyampaikan laporan keuangannya pada tanggal 27 Maret 2020, dan periode tahun 2014 Lippo Cikarang Tbk. (LPCK) memiliki nilai prosentase ROA tertinggi sebesar 21,86 menyampaikan laporan keuangannya pada tanggal 25 Februari 2015, sehingga baik perusahaan yang memiliki presentase ROA yang rendah maupun presentase ROA yang besar untuk penyampaian laporan keuangan tidak mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK), menyampaikan laporan keuangannya kurang dari 90 hari setelah akhir tahun buku.

Selain itu Profitabilitas menunjukkan keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan. Suatu perusahaan yang memiliki nilai rasio profitabilitas tinggi

merupakan perusahaan yang profit, sehingga perusahaan akan cenderung memberikan informasi tersebut pada pihak yang berkepentingan. Perusahaan yang memiliki berita baik tidak akan menunda penyampaian informasi dan akan tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian Indrayanti, Cindrawati Ie (2016) bahwa Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi tidak selalu tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan ke Bursa Efek Indonesia dan tidak selalu perusahaan dengan tingkat profitabilitas rendah akan terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan ke Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Laporan Keuangan.

Berdasarkan uji hipotesis ketiga menunjukkan bahwa nilai *sig* dari variable ukuran perusahaan sebesar 0,041 dimana nilai tersebut berada dibawah 0,05. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa UP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan pada 33 perusahaan yang diteliti sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini didukung oleh fakta yang terjadi pada sampel penelitian yaitu pada periode tahun 2019, Total Bangun Persada Tbk. (TOLT) yang memiliki jumlah total aset terendah sebesar Rp. 2.483.746.395,- menyampaikan laporan keuangan pada tanggal 12 Maret 2020, periode tahun 2018 pada Waskita Karya (persero) Tbk (WSKT) yang memiliki total asset terbesar sebanyak Rp. 124.391.581.623.636,- menyampaikan laporan keuangannya pada tanggal 20 Februari 2019, sehingga perusahaan yang memiliki total asset yang besar tidak mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK), (menyampaikan laporan keuangannya kurang dari 90 hari setelah akhir tahun buku).

Besar maupun kecilnya sebuah ukuran perusahaan mempunyai tekanan yang sama untuk mengolah dan mempublikasikan informasi laporan keuangan secara tepat waktu, karena untuk menjaga kredibilitas dan nama baik perusahaan terhadap adanya pengawasan investor, sorotan masyarakat, serta profesionalisme perusahaan sehingga perusahaan ingin segera tepat waktu dalam mempublikasikan laporan keuangannya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nur Anissa, Djoko

Kristianto, Bambang Widarno (2019) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan pelaporan keuangan.

Simpulan, Keterbatasan, dan Saran

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas (*current asset*), profitabilitas (*return on asset*) dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan pada perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 -2017. Pengambilan data yang diperoleh sampel sebanyak 33 perusahaan dari 77 populasi. Analisis data dilakukan dengan analistik deskriptif dan regresi logistik (*logistic regression*) dengan bantuan software SPSS 25.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut;

1. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan untuk *current asset* setiap tahunnya mengalami kenaikan. Dengan demikian perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi mengindikasikan perusahaan tersebut memiliki kenaikan kemampuan menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya disetiap tahun dengan aset lancar yang dimilikinya. Sementara penurunan likuiditas berarti kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya disetiap tahun menurun. *Return on asset* (ROA) dapat dilihat dalam penelitian tersebut mengalami penurunan setiap tahunnya, dikarenakan perusahaan sektor property & real estate belum optimal dalam mengelola aset yang ada untuk memperoleh keuntungan. Dengan begitu secara keseluruhan dalam enam tahun terakhir kondisi.
2. Perusahaan sektor *property & real estate* dalam mengelola asetnya belum berjalan dengan baik.

Sedangkan untuk ukuran perusahaan dalam penelitian yang sudah dilakukan tersebut dapat dilihat setiap tahunnya mengalami peningkatan. Hal ini mengindikasikan nilai dari total asset yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mengalami kenaikan asset disetiap tahunnya. Ukuran besar kecilnya perusahaandapat dilihat dari nilai total asset tersebut.

Variabel *current asset* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan sektor property dan real estate periode 2014 – 2019. Hal ini berarti *current asset* yang tinggi maka ketepatan waktu pelaporan keuangannya juga semakin tepat, tapi pengaruh kenaikannya kurang berarti terhadap peningkatan ketepatan pelaporan keuangan.

3. Variabel *return on asset* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan sektor property dan real estate periode 2014 – 2019. Hal ini berarti semakin tinggi profitabilitas maka akan memacu perusahaan untuk lebih cepat untuk mengumumkan laporan keuangannya, namun peningkatan profitabilitas tersebut kurang berarti terhadap peningkatan ketepatan pelaporan keuangan.
4. Variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan pada perusahaan sektor property dan real estate periode 2014-2019. Hal ini berarti. Semakin besar total assets yang dimiliki perusahaan, semakin besar ukuran perusahaan justru akan mengurangi ketepatan waktu pelaporan keuangan, dan pengaruh peningkatan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan sangat bermakna/berarti.

Keterbatasan

Terdapat beberapa keterbatasan yang kemungkinan dapat berpengaruh pada hasil penelitian. Keterbatasan tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Sampel dalam penelitian masih terbilang kecil yakni 33 sampel dengan data laporan keuangan tahunan perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI selama periode 2014 - 2019.
- c. Dalam penelitian yang dilakukan hanya melibatkan tiga variabel independen saja yaitu likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan masih banyak faktor lain yang mempengaruhi perubahan variabel dependen.

Saran

1. Bagi peneliti yang selanjutnya disarankan untuk lebih memperluas dan mengembangkan variabel yang akan diteliti, yang mempengaruhi ketepatan pelaporan dapat menggunakan variabel ratio solvabilitas, aktivitas, nilai pasar saham,
2. Bagi peneliti yang selanjutnya dapat meneliti dengan sektor lain yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan periode lebih banyak dan terbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyani, Ni Nyoman Trisna Dewi, I Ketut Budiarta. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan Dan Reputasi Kap Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 8.2 (2014): 217-230.
- Salinan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 44 /Pojk.04/2016 Tentang Laporan Lembaga Penyimpanan Dan Penyelesaian
- Cnbc Indonesia (2020)://Http.Www.Cnbcindonesia.Com/Kepatuhan Penyampaian Laporan.
- Harian Ekonomi Neraca (2015) : <https://www.neraca.co.id/article/52481/payah-52-emiten-telat-laporkan-keuangan>
- Darmawan, Dkk. (2014). “Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bei Periode 2008-2012)”. E- Jurnal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha, Vol 02 No 1, 2014.
- Dewi & Jusia, (2013). “ Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Di Bei.” Jurnal Akuntansi/Volume XVII, No. 03, Spetmber 2013: 368-384.
- Dimas Aldrian Diliasmara, Nadirsyah, (2019). “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Financial Leverage, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2015”. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (Jimeka) Vol. 4, No. 2, (2019).
- E. Kieso, Donald, Jerry J, Weygandt And Teery D. Warfield. (2011). Intermediate Accounting, Edisi 12. Jakarta: Erlangga.
- Effendi Probokusumo, Supri Wahyudi Utomo, Elva Nuraina, (2017). “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas Dan Size Perusahaan Terhadap Timeliness Pelaporan Keuangan (Study Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei)”. Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi Vol 5 No 1 Oktober 2017.

- Fadhli Azhari, Muhammad Nuryatno, (2020).” Peran Opini Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Dan Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.” Jurnal Magister Akuntansi Trisakti Vol. 7 No. 1 Februari 2020.
- Ghozali, Prof H. Imam (2018), Aplikasi Analisis Multi Dengan Program Spss 25, Edisi 19. Semarang : Badan Penerbit Universita Diponegoro.
- Hantono. (2015). Pengaruh Likuiditas, Opini Audit, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 -2013. Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil Volume 5, Nomor 02, Oktober 2015.
- Henisa (2015).” Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Reputasi Kap Dan Opini Auditor Terhadap Timeliness Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas Dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2011-2013)” Jom. Fekon Vol. 2 No. 2 Oktober 2015.
- Herlyaminda, Et.,Al. (2013). Pengaruh Financial Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Yang 118 Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, Volume 2, No.2. Issn 2302-0164.
- Herlyaminda, Evi. Arfan M. Dan Darwanis. 2013. Pengaruh Financial Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. (Studi Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). Jurnal Akuntansi Pascasarjana. Vol. 2, No. 2. Universitas Syiah Kuala.
- Hery. (2015). Pengantar Akuntansi Comprehensive Edition. Jakarta : Pt Gratisindo
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Imelda Purba, (2020). “Pengaruh Profitabilitas, Kesulitan Keuangan, Ukuran Perusahaan Dan Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan

Keuangan Emiten Di Bursa Efek Indonesia". Jrak – Vol. 6 No. 1, Maret 2020

Indrayenti Cindrawati Ie, (2016). "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia)". Jurnal Akuntansi & Keuangan Vol. 7, No. 1, Maret 2016.

Jessica Carolina, Vargo Christian L. Tobing (2019). "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei". Jurnal Akuntansi Barelang Vol.3 No. 2 Tahun 2019.

Khiyanda Alfian Nasution, (2013), "Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Dalam Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2009-2011)". Skripsi Dipublikasikan. Program Akuntansi Universitas Negri Padang, 2013.

Morissan. 2019. Riset Kualitatif Edisi Pertama. Jakarta : Kencana

Munawir. (2017). Analisis Laporan Keuangan Edisi Empat. Yogyakarta: Penerbit Liberty

Nasution, Khiyanda Alfian. (2013). "Pengauh Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Dalam Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2009-2011)". Skripsi Dipublikasikan. Progam Studi Akuntansi Universitas Negeri Padang, 2013.

Nur Anissa, Djoko Kristianto, Bambang Widarno , (2019). "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan Dan Opini Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012 – 2017)". Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi Vol. 15 No. 3 September 2019

Riswan Tri Lestari Saputri, (2015). "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Debt To Equity Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan

- Keuangan (Studi Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bei)."
Jurnal Akuntansi & Keuangan Vol. 6, No. 1, Maret 2015.
- Suci Hastutik, (2015). "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan Dan Opini Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan." Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi Vol. 11 Edisi Khusus Juni 2015.
- Sugiyono (2017), Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, Edisi 25.
Bandun : Alfabeta, Cv.
- Sutrisno (2017), Manajemen Keuangan Teori, Konsep Dan Aplikasi, Edisi Sembilan. Yogyakarta: Ekonisia.
- Tri Pujadi Susilo, (2017). "Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan". Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial Universitas Bakrie
- Viola Syukrina E Janrosi, (2018). "Analisis Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Perbankan". Jurnal Benefita 3(2) Juli 2018.
- Widia Astuti, (2018). "Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016." Jurnal Kajian Bisnis Vol. 26, No. 2, 2018.